

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Elisabeth Syalom Hutaaruk

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Johari Manik

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Oktober Tua Aritonang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan district for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative research method with a pre-experimental design research type in the form of "One Shot Case Study". The population was 177 students from class VIII of SMP Negeri 3 Lintong Nihuta for the 2023/2024 academic year and a sample of 32 people was determined using a purposive sampling technique. Data was collected using an observation sheet with 19 items for variable SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Humbang Hasundutan district, 2023/2024 academic year: 1) Test analysis requirements: a) Test a positive relationship, the value of $r_{xy} = 0.595 > r_{table}(\alpha=0.05, n=32) = 0.349$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 4.050 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = 7.36 + 0.29X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 35.4%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=8, dk \text{ denominator } n-2=32-2=30)$ namely $16.36 > 2.27$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Two Stay to Stray (TS-TS) Learning Model by PAK Teachers, Student Learning Motivation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk "*One Shot Case Study*". Populasi adalah seluruh siswa kelas seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 177 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi sebanyak 19 item untuk variabel X dan angket tertutup positif sebanyak 14 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,050 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7,36 + 0,29X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 35,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=8, dk \text{ penyebut } n-2=32-2=30)$ yaitu $16,36 > 2,27$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan

peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pernyataan ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah hanya menuntut manusia untuk menguasai satu atau dua hal, tetapi juga harus senantiasa memperhatikan keseluruhan konteks kehidupan, termasuk kekuatan spritual kerohanian, bersosial, mampu mengendalikan diri dan mampu menyikapi segala hal dengan baik. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ada dua pelaku aktif yang sangat berperan yaitu guru dan siswa. Guru atau pendidik adalah sebagai pencipta suasana belajar yang harus menguasai situasi kelas sedangkan siswa adalah sebagai subjek utama yang menerima suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Maka guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edeutatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing, serta memotivasi siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mau tidak mau proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermakna. Dibalik itu, motivasi berperan pada siswa untuk mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan mendorong usaha dan pencapaian prestasi.² Motivasi belajar juga berperan sebagai ransangan yang kuat untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat menerima sekaligus menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan memiliki motivasi, siswa bukan hanya mempunyai energi untuk belajar, tetapi juga mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar. Selain itu, seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan rasa senang, tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, rajin belajar,

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 11

² Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 127

dan memiliki semangat yang tinggi. Motivasi diharapkan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru yang paling utama dalam setiap proses pembelajaran.³

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lingkungan SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Humbang Hasundutan, ditemukan ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini ditandai dengan siswa tidak senang bekerja sendiri, dalam hal ini masih ada siswa ditemukan tidak memanfaatkan waktu osong untuk belajar, pada kondisi ini siswa seharusnya memiliki kemandirian untuk mengambil kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran tanpa disuruh guru terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa tidak tekun mengerjakan tugas, dimana masih ada siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Siswa kurang senang mengerjakan soal yang sulit, bahkan sering lebih memilih untuk membiarkan soal dan tidak bertanya kepada guru. Disamping itu, ada juga beberapa siswa ketika mengikuti pelajaran Agama Kristen tidak membawa Alkitab dan buku tanda mengikuti ibadah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu berupa jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Contohnya faktor keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai, dan faktor keinginan memperoleh prestasi yang tinggi. Faktor ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu untuk belajar. Contohnya, siswa belajar berupaya menghindari hukuman guru, siswa mau belajar demi memperoleh pujian dari guru dan orang tua, siswa mengerjakan tugas demi mendapatkan hadiah dari guru ataupun orangtua, dan siswa belajar demi mendapatkan juara kelas. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.⁴ Agar siswa memiliki motivasi yang optimal seharusnya dua faktor ini berjalan dengan terarah dan berkelanjutan. Namun, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat bergantung pada suasana pembelajaran yang dibawakan oleh guru, jika guru mampu membangkitkan motivasi peserta didik maka siswa senantiasa menaruh perhatian dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang

³ Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017) hlm 19

⁴ Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017) hlm 19-20

berlangsung. Faktor rendahnya motivasi belajar siswa sering sekali terjadi dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang, guru tidak menyadari bahwa gaya penyampaian materi yang konstan akan membuat peserta didik bosan, malas belajar, dan kurang antusias khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan oleh berbagai cara. Salah satu cara yang ampuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Ulfa & Kusmanto mengatakan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara berdiskusi dan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sistem model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain.⁵ Susi Mengatakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.⁶ Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sangatlah penting dipertimbangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena Model TSTS mengarahkan siswa untuk dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain. Oleh sebab itu dengan menggunakan model TSTS siswa tentunya akan termotivasi untuk saling menjadi yang terbaik. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, inilah yang memotivasi peneliti untuk memilih topik ini menjadi fokus kajian penelitian lebih lanjut. Penulis tertarik untuk mengangkat persoalan ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

⁵ Zainal, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013) hlm 35

⁶ Zarifa Mutiara, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Man 1 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Alumni, 2020) hlm 3

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teoritis

1.1.1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

1.1.1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Motivasi bagi perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya berperan penting dalam ketekunan dalam belajar. adapun motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.⁷

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Menurut Donald yang dikutip oleh Fathurrohman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari pengertian tersebut, maka terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni: motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.⁹ Menurut Pupuh Fathurrohman motivasi adalah sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).¹⁰

Dari beberapa pengertian motivasi menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa adanya hambatan ataupun paksaan dari pihak manapun. Bukan hanya sekedar dorongan, motivasi juga sebuah kekuatan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran.

⁷ Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 109

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 2

⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hlm 19

¹⁰ Pupuh Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hlm 19

1.1.2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

1.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Anak didik harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari guru. Untuk itu seorang guru perlu mempunyai cara, metode, strategi dan model dalam mengajar, agar pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik dapat berhasil dengan baik, salah satunya ialah dengan penggunaan model pembelajaran. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹¹ Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹² Model Pembelajaran pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Ada beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dalam pendidikan untuk digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat dijadikan pedoman bagi pengajar untuk pelaksanaan kegiatan mengajar, contohnya adalah *Two Stay Two Stray* (TS-TS), *Picture and picture*, *Jigsaw*, *Think Pair and Share*, *Take and Give*, dan sebagainya. Mengenai tentang beragamnya model pembelajaran yang ada, pengajar dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Karunia Eka model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana ada dua anggota kelompok yang tinggal dan ada dua anggota kelompok yang bertamu.¹³ Lie mengatakan

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 133

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 188

¹³ Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019) hlm 51

struktur *Two Stay Two stray* (TS-TS) memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.¹⁴ Sejalan dengan itu Suyatno berpendapat bahwa model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.¹⁵

Dari pendapat para ahli diatas, maka penulis memberi kesimpulan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) merupakan model yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam penggunaan model ini diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain dan memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan.

1.1.2. Pendidikan Agama Kristen

2.1.3.1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang diberikan kepada semua orang kristen agar mengetahui, mengenal, dan tumbuh sebagai anak-anak Allah yang memiliki pengharapan dan percaya kepada Kristus.

Menurut Graendorft yang dikutip oleh Dame dan Rida:

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran dan kehendak Allah, memperlengkapi murid, yang berpusat pada Guru Agung.¹⁶

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2022) hlm 222

¹⁵ Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2022) hlm 90

¹⁶ Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*, (Medan: CV Mitra Dwi Lestari, 2011).

Selanjutnya Menurut Harianto GP Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus. (2 korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu pengendalin diri, kepribadian, kecerdasn, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁷

Menurut R. Boehkle yang dikutip oleh Simatupang, dkk:

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.¹⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing siswa untuk mengenal Allah dan dapat menjadi bait Allah, dengan tujuan mengembangkan watak seseorang untuk melakukan tindakan dengan baik dan benar.

2.2. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa adanya hambatan ataupun paksaan dari pihak manapun. Bukan hanya sekedar dorongan, motivasi juga sebuah kekuatan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tentunya selalu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, dapat menyampaikan pendapat, senang mencari dan memecahkan soal. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai disebut dengan Motivasi Intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (Motivasi Ekstrinsik), maksudnya adalah motivasi yang muncul dari dukungan lingkungan sekitar, baik itu keluarga, sekolah, teman, dll

Two Stay Two Stray (TSTS) adalah TS-TS) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam penggunaan model

¹⁷ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2016).Hlm 52

¹⁸ Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

ini diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan kerja sama yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain dan memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). TSTS dapat meningkatkan motivasi belajar karena dalam pembelajaran memanfaatkan rasa ingin tahu, tantangan, keterlibatan siswa, dan otonomi siswa. Sebagian besar aktivitas di dalam kelas dilaksanakan oleh siswa. Guru lebih bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran TSTS siswa akan dihadapkan pada masalah yang menantang siswa untuk terdorong dalam menyelesaikan tugas diskusi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu dalam pembelajaran TSTS akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan sesama kelompok untuk memperoleh hasil terbaik. TSTS dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran TSTS siswa akan dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan, sehingga siswa akan termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut dengan benar. Selain itu, dalam pembelajaran TSTS, siswa bukan hanya bekerja sama dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok lain, sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.3. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktian dan pengujian kebenarannya. Arikunto mengatakan bahwa “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang belum pasti kebenarannya yang kemudian akan di uji kebenarannya melalui penelitian.¹⁹

Maka yang terjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024”

¹⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari sesuatu hal yang dipandang ilmiah. karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan sesuatu dalam kebenaran. Sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian²⁰. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk "*One Shot Case Study*". Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*)

O = Observasi (variabel dependen yaitu Motivasi Belajar PAK siswa)

HASIL PENELITIAN

4.1. Pengolahan Data

4.1.1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

- Σy = Jumlah Skor Variabel Y
 Σxy = Jumlah skor perkalian XY
 N = Jumlah responden²¹

Tabel 4.1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	12	256	144	192
2	15	13	225	169	195
3	16	11	256	121	176
4	17	13	289	169	221
5	16	12	256	144	192
6	19	12	361	144	228
7	17	13	289	169	221
8	16	14	256	196	224
9	18	13	324	169	234
10	15	14	225	196	210
11	16	12	256	144	192
12	17	12	289	144	204
13	16	12	256	144	192
14	15	12	225	144	180
15	19	12	361	144	228
16	18	13	324	169	234
17	13	10	169	100	130
18	15	10	225	100	150
19	19	13	361	169	247
20	17	13	289	169	221
21	15	11	225	121	165
22	17	12	289	144	204
23	17	12	289	144	204
24	15	12	225	144	180
25	10	10	100	100	100
26	18	12	324	144	216
27	12	11	144	121	132
28	19	14	361	196	266
29	19	12	361	144	228
30	13	11	169	121	143
31	19	13	361	169	247
32	17	12	289	144	204
Jumlah	521	388	8629	4740	6360

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.6360 - (521)(388)}{\sqrt{(32.406448 - (521)^2)(32.148203 - (388)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{203520 - 202148}{\sqrt{(276128 - 271441)(151680 - 150544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1372}{\sqrt{(4687)(1136)}} = \frac{1372}{\sqrt{5324432}}$$

²¹ Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{1372}{2307,47}$$

$$r_{xy} = 0.595$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,595$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=32)$ yaitu 0,349 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun yang langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK tersebut antara lain: 1) persiapan, yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas, menyampaikan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan menyampaikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran; 2) guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*; 3) siswa bekerja sama dengan kelompok berempat; 4) guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok; 5) kelompok mencocokkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka; 6) guru mengadakan refleksi terhadap pemahaman siswa mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*; dan 7) evaluasi kelompok yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa mengenai model pembelajaran TSTS. Dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK tersebut maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, antara lain: 1) tekun menghadapi tugas; 2) dapat mempertahankan pendapatnya; 3) senang mencari dan menyelesaikan soal; 4) yakin akan kemampuan diri sendiri (percaya diri) bahwa ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya; 5) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; dan 6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,595$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 32$ yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,595 > 0,349$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,050$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\square\square\square$ dan $n-2 = 30$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,050 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 7,36 + 0,29X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 7,36 maka untuk setiap penambahan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,29 dari Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,354$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 35,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,36$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=22$ dan dk penyebut = $n-2 = 32-2 = 30$ yaitu 2,27. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $16,36 > 2,27$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) adalah model yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam penggunaan model ini diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain dan memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Adapun yang menjadi indikator Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK, antara lain: 1) persiapan, yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas, menyampaikan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan menyampaikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran; 2) guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*; 3) siswa bekerja sama dengan kelompok berempat; 4) guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok; 5) kelompok mencocokkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka; 6) guru mengadakan refleksi terhadap pemahaman siswa mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*; dan 7) evaluasi kelompok yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa mengenai model pembelajaran TSTS.
- b. Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa adanya hambatan ataupun paksaan dari pihak manapun. Bukan hanya sekedar dorongan, motivasi juga sebuah kekuatan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini diantaranya: 1) tekun menghadapi tugas; 2) dapat mempertahankan pendapatnya; 3) senang mencari dan menyelesaikan soal; 4) yakin akan kemampuan diri sendiri (percaya diri) bahwa ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya; 5) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; dan 6) danya kegiatan yang menarik dalam belajar.

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,36 > 2,27$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 35,4%.

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya dengan menunjukkan teladan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK kepada siswa secara maksimal demi pertumbuhan Motivasi Belajar Siswa yang ke arah yang lebih baik. Guru PAK hendaknya memaksimalkan teladan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAK di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK yaitu menjelaskan materi yang akan dibahas. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK dengan memberikan penjelasan atau kesimpulan tugas diskusi dan memastikan siswa sungguh memahami model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan benar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK yaitu indikator persiapan meliputi menjelaskan materi yang akan dibahas, menyampaikan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses

pembelajaran dan menyampaikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, mengerjakan tugas sampai selesai dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK yaitu indikator guru mengadakan refleksi terhadap pemahaman siswa mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi Belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu bertanya ketika kurang mengerti materi yang dijelaskan guru PAK dan ketika menemukan sesuatu yang tidak dapat di mengerti, siswa terdorong untuk mencari informasi dan bertanya kepada guru atau orangtua. Maka siswa diharapkan dapat mempertahankan sikapnya yang selalu bertanya ketika kurang mengerti materi yang dijelaskan guru PAK dan ketika menemukan sesuatu yang tidak dapat di mengerti, siswa terdorong untuk mencari informasi dan bertanya kepada guru atau orangtua tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan guru PAK dengan mencari jawaban dari berbagai sumber informasi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Belajar Siswa yaitu indikator tekun menghadapi tugas yaitu bertanya ketika kurang memahami materi, mengerjakan tugas sampai selesai dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator senang mencari dan menyelesaikan soal yaitu tertantang mengerjakan soal yang sulit dan mencari informasi jawaban soal lebih dari satu sumber.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay to Stray* (TS-TS) Oleh Guru PAK ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya minat belajar siswa, kepribadian siswa atau karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Shoimin, 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: CV Mitra Dwi Lestari.
- Donni Priansa, 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hariato, 2016. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasudungan Simatupang, 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pupuh, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Redja Mudyahardjo, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyonno, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Zainal, 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Zarifa Mutiara, 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Man 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: Alumni.